

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI
PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* SANTRI PONDOK PESANTREN
SEJAHTERA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

RIANI PUSPA

16.860.0335



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

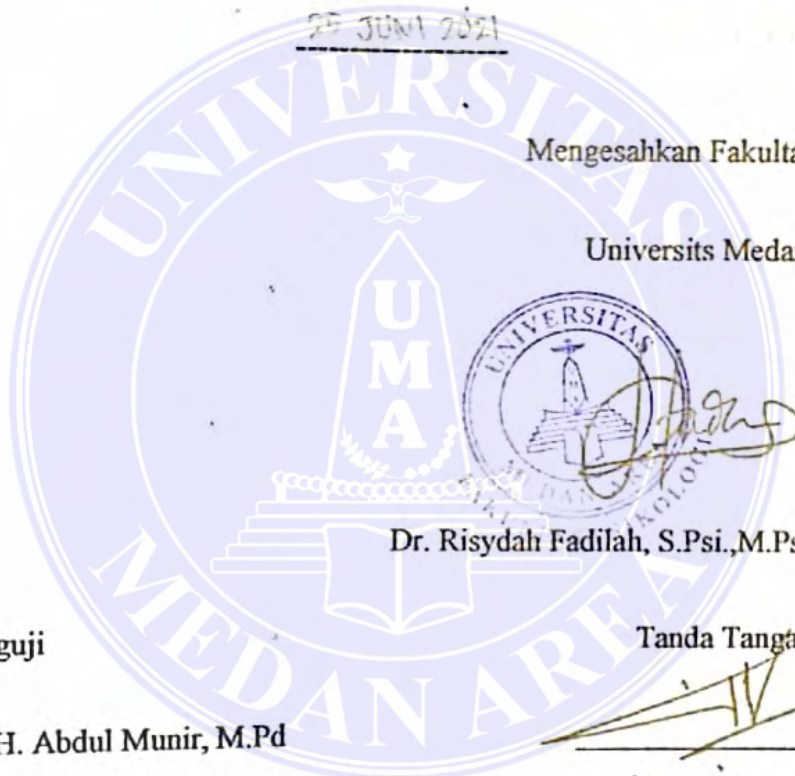
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

25 JUNI 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universits Medan Area



Dr. Risydah Fadilah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

2. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si

3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL SANTRI PONDOK PESANTREN SEJAHTERA MEDAN**

Nama : **RIANI PUSPA**

NPM : **16.860.0335**

Bagian : **Psikologi Pendidikan**

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian

Dekan

(Hasanuddin, Ph.D)

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus : **25 JUNI 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 25 Juni 2021



Riani Puspa
Riani Puspa

168600335

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESISI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RIANI PUSPA
NPM : 16.860.0335
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

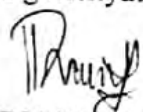
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL SANTRI PONDOK PESANTREN SEJAHTERA MEDAN.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan,

Yang Menyatakan


(RIANI PUSPA)

v

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL* SANTRI PONDOK
PESANTREN SEJAHTERA MEDAN**

Oleh :

RIANI PUSPA

NPM : 16.860.0335

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara religiusitas terhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *boarding school* pada santri di Pondok Pesantren Sejahtera Medan. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 51 santri Pondok Pesantren Sejahtera Medan. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara religiusitas terhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *Boarding School* pada santri di Pondok Pesantren Sejahtera Medan dengan asumsi semakin tinggi religiusitas santri maka semakin tinggi kecerdasan spiritual. Begitu juga untuk sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah pula kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan skala religiusitas yang terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan, peribadatan atau praktek agama, *feeling* atau penghayatan, pengetahuan agama, *effect* atau pengamatan. Pengumpulan data religiusitas menggunakan skala pengukuran. Dan data santri dari Pondok Pesantren Sejahtera Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif variabel religiusitas terhadap variabel kecerdasan spiritual. Hasil ini dibuktikan dengan metode analisis uji hipotesis regresi, $R_{xy} = 0,595$ dengan koefisien signifikan F_{Change} sebesar $0,000 < 0,050$, dan nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ($0,595 > 0,279$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa koefisien determinan (r^2) dari pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,354$. Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kecerdasan spiritual sebesar 35,4%. Maka penelitian ini secara hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Religiusitas, Kecerdasan Spiritual.

THE EFFECT OF RELIGIUSITY ON SPIRITUAL INTELLIGENCE THROUGH BOARDING SCHOOL EDUCATION IN SANTRI IN PESANTREN SEJAHTERA MEDAN

ABSTRACT

This study aims to see the effect of religiosity on spiritual intelligence through boarding school education for students at Pondok Pesantren Sejahtera Medan. The sample of this study were 51 students of Pondok Pesantren Sejahtera Medan. In line with the discussion on the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there is an influence between religiosity on spiritual intelligence through Boarding School education for students at Pondok Pesantren Sejahtera Medan with the assumption that the higher the religiosity of the students, the higher the spiritual intelligence. Likewise, on the other hand, the lower the religiosity, the lower the spiritual intelligence. This study uses a religiosity scale which consists of 5 aspects, namely belief, worship or religious practice, feeling or appreciation, religious knowledge, effects or observations. The collection of religiosity data uses a measurement scale. And data on students from the Pondok Pesantren Sejahtera Medan. The results showed that there was a significant and positive influence of the religiosity variable on the spiritual intelligence variable. This result is evidenced by the regression hypothesis test analysis method, $R_{xy} = 0.595$ with a significant coefficient of F . Change of $= 0.000 < 0.050$, and the value of $r_{hit} > r_{tab}$ ($0.595 > 0.279$) so that the proposed hypothesis is accepted. The value of R Square obtained is 35.4%, which means that there is an effect of religiosity on spiritual intelligence by 35.4%.

Keywords: *Religiosity, Spiritual Intelligence.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillaahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *boarding school* pada santri di Pondok Pesantren Sejahtera Medan” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Psikologi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Dr. Hasanuddin, M.Ag, Ph,Dselaku ketua Jurusan BidangPendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang selalumemberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukan apa-apa.
9. Untuk seluruh pegawai tata usaha Faultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
10. Kepada Bapak Ketua Pondok Pesantren Sejahtera dan para guru Pondok Pesantren Sejahtera yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sejahtera sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.
11. Yang teristimewa untuk Almarhumah Ibuku tersayang Siti Aisyah Lubis dan Ayahanda tercinta Nurliwon, terimakasih telah membesarkan, mendidik, dan memberikan limpahan kasih sayang, kesabaran, serta doa yang tidak pernah putus dan dukungan moril juga materi yang tak terhitung jumlahnya untuk peneliti.

12. Untuk saudara peneliti Abang Handoko, Abang Hardiansyah, dan Kak Wina Septiani, Amd. Terima kasih sudah memberi support kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, kalian adalah hadiah terindah di hidup peneliti.
13. Untuk sahabat terbaik peneliti Cut Ratna Sari, S.Psi yang telah menemani perjalanan akademik peneliti dari semester satu hingga sekarang bersama-sama berjuang meraih gelar sarjana. Terima kasih karena rela berkorban waktu untuk peneliti, yang selalu setia menemani peneliti kemana saja dan yang paling sering peneliti tanyai tentang skripsi, suka duka dilewati bersama, tangis, tawa, bahagia, susah, dan sedih. Terima kasih sudah menerima peneliti yang banyak kekurangan ini apa adanya.
14. Untuk “Genk Tentop” yang merupakan teman-teman seperjuangan semasa kuliah. Terima kasih telah menjadi bagian hidup peneliti, memberi warna baru, menghibur, memotivasi, mendengar keluh kesah dan mau direpotkan, yang senantiasa berbeda pendapat namun tetap satu, suka duka dilewati bersama, sudah menerima peneliti apa adanya, terima kasih sudah memberikan banyak rasa di hidup peneliti.
15. Untuk teman-teman terbaik peneliti yaitu Dian Nurhidayah, S.Ap, Nadia Amalya, S.Ak, Supia Ulfa, S.Ap yang juga sama-sama berjuang dalam meraih gelar sarjana serta mendukung, memotivasi peneliti agar berusaha lebih keras berjuang, memberikan waktu dan materi serta mendengar keluh kesah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

16. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 Reguler B-2 yang sama-sama berjuang. Terima kasih untuk suka duka berbagi pengalaman selama ini.

Terima kasih banyak semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.



Medan,

Riani Puspa

16.860.0335

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
ABSTRAK	VI
HALAMAN MOTTO	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	IX
UCAPAN TERIMA KASIH	X
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR	XX
DAFTAR LAMPIRAN	XXI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Santri	7
2.2. Kecerdasan Spiritual	8
A. Pengertian Kecerdasan Spiritual	8
B. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	10
C. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	15
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	17
2.3. Religiusitas	18
A. Pengertian Religiusitas	18
B. Dimensi-dimensi Religiusitas	19
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	21
2.4. Boarding School	21
A. Pengertian <i>Boarding School</i>	21
2.5. Kerangka Konseptual.....	25
2.6. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Tipe penelitian	27
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.3. Definisi Operasional	28
A. Religiusitas.....	28

B. Kecerdasan Spiritual.....	28
C. <i>Boarding School</i>	28
D. Santri.....	29
3.4. Populasi dan Sampel	29
A. Populasi.....	29
B. Sampel	29
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Sampel	30
1. Skala Kecerdasan Spiritual	30
2. Skala Religiusitas	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Asumsi	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Linieritas.....	33
c. Uji Reliabilitas	34
d. Uji Validitas.....	34
2. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Orientasi Kancan Penelitian	37
A. Profil	37

B. Persiapan Penelitian.....	38
C. Persiapan Alat Ukur Penelitian	38
1. Skala Religiusitas	38
2. Skala Kecerdasan Spiritual	39
4.3. Uji Coba Alat Reliabilitas dan Validitas	41
A. Hasil Uji coba Religiusitas	42
B, Hasil Uji Coba Kecerdasan Spiritual.....	43
C. Pelaksanaan Penelitian.....	45
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	45
1. uji Asumsi	47
a. uji Normalitas.....	47
b. Uji Linearitas	48
E. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
F. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	50
1. Mean Hipotetik.....	50
2. Mean Empirik.....	51
3. Kriteria	51
4.4. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel I Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan skala Religiusitas Sebelum di Uji.....	39
Tabel II Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan skala Kecerdasan Spiritual Sebelum di Uji.....	41
Tabel III Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Religiusitas Setelah Uji Validitas	43
Tabel IV Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Setelah Uji Validitas	44
Tabel V Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebar	50
Tabel VI Rangkuman Hasil Uji Linieritas	48
Tabel VII Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	50
Tabel VIII Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Empirik	52

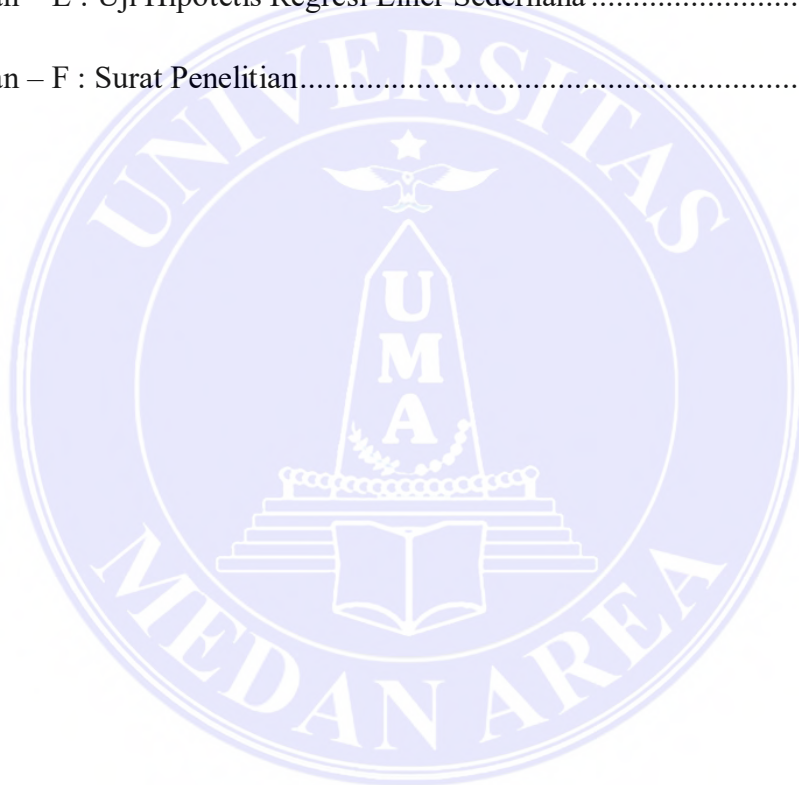
DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran – A : Sebaran Data Penelitian.....	62
Lampiran – B : Uji Validitas & Reliabilitas.....	73
Lampiran – C : Uji Normalitas Variabel Penelitian	77
Lampiran – D : Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	78
Lampiran – E : Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana	80
Lampiran – F : Surat Penelitian.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh, dan terpadu semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku bagi seluruh wilayah negara. Menyeluruh dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dan seluruh usaha pembangunan nasional (Daulay,2019).

Berbeda dengan sistem pendidikan sekolah pada umumnya, pada pesantren dalam hal ini seperti yang orang pikirkan adalah sebuah lembaga untuk mendidik seorang menjadi lebih religius dan berakhlak mulia, namun pada faktanya masih ada orang-orang yang telah menempuh pendidikan agama namun belum sepenuhnya ketika berinteraksi menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang berakhlak mulia dan religius.

Setiap santri yang menempuh pendidikan agama di sebuah pondok pesantren tentu memiliki kecerdasan yang berbeda pula sama halnya dengan kecerdasan spiritual, setiap anak pasti berbeda kecerdasan spiritualnya. Tergantung pada bagaimana anak tersebut mendapat stimulus yang menstimulus agar baik kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Yang dimaksud adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita. Kecerdasan untuk menilai bahwa

tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain(Zohar& Marshall,2000).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru (Zohar& Marshall,2000).

Kita dapat menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Dalam hal ini religiusitas dapat berperan sebagai pelengkap untuk kehidupan rohaniah seseorang. Keberagamaan atau religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur motorik.

Hal ini tentu berkaitan pula dengan permasalahan yang kini menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan, pasalnya pendidikan di Indonesia nampaknya sedang banyak mengalami perubahan yang cukup signifikan di berbagai bidangnya. Hal tersebut, terlihat dari pemakaian teknologi secara komprehensif, juga sistem belajar yang telah banyak bertransisi ke dunia *online*. Artinya, pendidikan bersifat dinamis, serta tak dapat di pungkiri bahwa, dunia pendidikan saat ini akanlebih fleksibel dan mudah, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menurunkan mutu intelektual santri bahkan masyarakat umum.

Apalagi ditengah pandemik ini, pendidikan menjadi sulit diakses dikarenakan segala hal mengharuskan santri untuk menjalankan pendidikan melalui *systemonline*. Hal ini tentunya memerlukan penyesuaian yang tak mudah bagi santri untuk beradaptasi. Dan ini pun juga tentu memengaruhi pembelajaran yang santri dapatkan apakah sepenuhnya santri dapat menerima dan mencerna materi yang diberikan secara *online* tersebut.

Begitu pula dengan religiusitas santri pun akan merosot karena kurangnya pendidikan agama secara langsung yang didapatkan. Sama halnya dengan santri pondok pesantren Sejahtera yang mengalami dampak dari pandemik, dan hal ini tentu berdampak juga bukan hanya untuk santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Sejahtera, namun juga di pondok pesantren lainnya di seluruh penjuru Indonesia. Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan religiusitas santri menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan tersebut ingin diketahui ada atau tidak pengaruh antara religiusitas dengan kecerdasan spiritual. Hal ini juga dinyatakan oleh Thaher (1993) bahwa peningkatan religius sangat mencolok pada generasi muda.

Tidak sedikit juga penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang telah menempuh pendidikan agamanya di pondok pesantren maka tiba-tiba menjadi seorang yang penuh religius dalam berfikir dan serta merta meningkat kecerdasan spiritualnya ketika selesai menempuh pendidikan agama di pondok pesantren. Namun bukan berarti tidak banyak pula pondok pesantren berhasil mencetak generasi-generasi yang religius dengan kecerdasan santri masing-masing.

Namun di balik fenomena peningkatan religiusitas remaja, ada fenomena lain pada remaja yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap akidah agama (Thobroni, 1993). Hampir setiap hari terdengar remaja mabuk karena minum-minuman keras atau menggunakan pil koplo dan obat berbahaya lainnya, melakukan pencurian, pemerkosaan bahkan pembunuhan. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi religiusitas tidak terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan mengenai santri cukup menarik untuk dikaji, termasuk diantaranya santri yang tinggal dan sedang menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Sejahtera, berdasarkan beberapa fakta yang didapatkan peneliti terhadap beberapa santri memiliki permasalahan seperti santri yang melarikan diri dari pondok, seringnya kehilangan barang milik sendiri maupun antar sesama teman santri lainnya, membawa al-quran atau buku pedoman agama dengan cara yang tidak pantas, pemecahan masalah, serta dalam pengambilan keputusan santri masih kurang memaknai dan paham bagaimana seharusnya santri-santri tersebut untuk berperilaku selayaknya santri, dan untuk pemecahan masalah santri juga masih memerlukan bantuan dari mubaligh pondok tersebut meski sedikit banyaknya santri juga menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Hal ini tentu berkaitan terhadap kecerdasan spiritual para santri yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren tersebut karena bersangkutan dengan bagaimana santri dapat menemukan tujuan dan arti hidup atau bagaimana para santri dalam pemecahan masalah juga memaknai hidupnya setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh antara religiusitas terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Sejahtera, helvetia timur. Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan terkait identifikasi masalah untuk penelitian ini yaitu, kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan dalam memaknai dan menilai berbagai permasalahan dalam hidup, pondok pesantren sebagai pengantar pendidikan agama yang memengaruhi religiusitas santri. Santri sebagai penuntut ilmu agama dalam sebuah pondok pesantren.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak terlalu meluas, maka peneliti memfokuskan untuk membatasi masalah terkait dengan :

Religiusitas dalam hal pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *boarding school* di pondok pesantren Sejahtera.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh antara religiusitasterhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *boarding school*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas santri terhadap kecerdasan sipiritual melalui pendidikan *boarding school* pada santri di pondok pesantren Sejahtera Helvetia Timur, Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

B. Manfaat Praktis

Bagi pihak pondok pesantren terkait, penelitian ini dapat memberikan gambaran seperti apa religiusitas dan kecerdasan spiritual dari santri-santri yang pada saat ini sedang menempuh pendidikan agama di pondok pesantren tersebut. Sehingga tenaga pengajar kedepannya dapat menyesuaikan pendidikan berdasarkan religiusitas dan kecerdasan spiritual santi-santri tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok (Daulay, 2012) yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

Di dunia pesantren biasa saja dilakukan seorang santri pindah dari pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di sat pesantren maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang guru yang didatangi itu.

Pada pesantren yang tergolong masih tradisional. Lamanya santri bermukim ditempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, melainkan diukur dari kitab yang dibaca. Yaitu bahwa kitab itu ada yang bersifat menda

menengah, dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi kitab semakin sulit memahami isinya. Oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.

2.2 Kecerdasan Spiritual

A. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya. SQ yang saya maksudkan adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Perbedaan penting antara SQ dengan EQ terletak pada daya ubahnya. SQ menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual (Dana Zohar & Ian Marshall, 2000). Ia mengatakan seseorang tidak harus tinggi dalam IQ atau SQ agar tinggi dalam EQ karena seseorang mungkin, tinggi IQ-nya, tetapi rendah EQ dan SQ-nya.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di antara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan

berantakan. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya mana pun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama (Zohar & Marshall, 2000).

Zohar mendefinisikan kecerdasan spiritual lebih fariatif, menurutnya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mendapatkan solusi ketika menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya, dan mampu memaknai semua hal yang dilakukan sehingga dapat mengaktualisasikan diri. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami dari sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya dan hakikat kehidupan yang akan dituju.

Spiritual Quotien memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Daniel Golemon telah menulis tentang emosi-emosi interpersonal yaitu sama-sama dimiliki manusia yang digunakan untuk hubungan dengan orang lain. namun EQ semata-mata tidak membantu menjembatani kesenjangan itu. SQ

adalah yang membuat makna sesungguhnya baginya, sebagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam diri manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam surat Adz-dzariyat ayat 56 berikut ini:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Yang mana ayat ini menjelaskan bahwa dengan segala kelebihan dan kekurangan yang kita miliki kita tetap diharuskan untuk mengabdikan kepadanya atas apa yang telah Allah berikan kepada kita, apapun itu termasuk dan kaitannya dengan kecerdasan yang kita miliki kita harus mensyukurinya.

B. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Sinetar (2001), pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh anak tersebut.

Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:

1. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya Kecerdasan Rohaniyah, visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari

imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.

Visi adalah komitmen (keterikatan, akad) yang dituangkan dalam konsep jangka panjang, yang akan menuntun dan mengarahkan kemana ia harus pergi, keahlian apa yang kita butuhkan untuk sampai ketujuan, dan bekal apa yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya.

Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti; makan, minum, tidur, berkasih sayang dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekati diri kepada Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya. Orang yang memiliki tujuan hidup secara jelas akan memperoleh manfaat yang banyak dari apa yang telah dicita-citakannya, diantara manfaat tujuan hidup adalah:

- 1) Mendorong untuk berfikir lebih mendalam tentang kehidupan.
- 2) Membantu memeriksa pikiran-pikiran yang terdalam.
- 3) Menjelaskan hal-hal yang benar-benar penting untuk dilakukan.

- 4) Memperluas cakrawala pandangan.
- 5) Memberikan arah dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini.
- 6) Membantu dalam mengarahkan kehidupan.
- 7) Mempermudah dalam mengelola potensi dan karunia yang ada.

Kualitas hidup seseorang sangat tergantung kepada persepsinya terhadap tujuan hidupnya. Persepsinya terhadap tujuan hidupnya amat dipengaruhi pula oleh pandangannya terhadap dirinya sendiri, jika seseorang selalu pesimis dalam melaksanakan aktivitas yang menjadi tujuannya, maka ia juga akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Demikian pula sebaliknya, orang yang selalu optimis dalam kehidupan, maka keberhasilan juga akan selalu dekat dengannya.

Firman Allah dalam Q.S. Fushshilat (41), ayat : 46.

“Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambaNya”.

a. Memiliki Prinsip Hidup

Adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditatapkannya.

Seperti firman Allah dalam surat Asy-Syams (91), 8-10.

Artinya “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Berdasarkan firman Allah diatas dijelaskan bahwasanya Allah telah memberikan potensi yang mengarahkan kepada kebaikan pada setiap manusia. Akan tetapi tinggal bagaimana seseorang menjadikan potensi tersebut sebagai bekal untuk senantiasa berpegang kepada prinsip yang benar yaitu sesuai dengan panggilan hati nuraninya. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang sadar akan prinsipnya hanya kepada Allah semata, dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Ilahiah.

b. Selalu Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci, sehingga akan lahirlah pribadi-pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya. Perasaan selalu merasakan kehadiran Allah dalam jiwa kita, tentu saja tidak datang begitu saja, tanpa proses terlebih dahulu, tatapi melalui pembersihan jiwa dengan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah.

c. Cenderung kepada Kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

d. Berjiwa Besar

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri.

e. Memiliki Empati

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual, adalah orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan, memiliki prinsip hidup yang hanya kepada Allah semata, semua aktifitas yang dilakukan hanya berdasarkan dengan ibadah, menjauhi kemungkaran yang dilarang dalam agama, mudah memaafkan dan meminta maaf

jika mempunyai salah, serta memiliki empati terhadap orang yang sedang kesusahan.

A. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

(Sinetar, 2001) menuliskan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Kemampuan seni untuk memilih

Kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.

2. Kemampuan seni untuk melindungi diri

Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.

3. Kedewasaan yang diperlihatkan

Kedewasaan berarti seseorang tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatannya dan ketakutan.

4. Kemampuan mengikuti cinta

Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata seseorang penting atau ia cintai.

5. Disiplin-disiplin pengorbanan diri

Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf tidak prasangka mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

(Menurut Buzan, 2003) ada sepuluh aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu mendapatkan gambaran menyeluruh tentang jagad raya, menggali nilai-nilai, visi dan panggilan hidup, belas kasih, memberi dan menerima, kekuatan tawa, menjadi kanak-kanak kembali, kekuatan ritual, ketentraman, dan cinta.

Sementara menurut Zohar dan Marshall, 2000. Ada 9 aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistic”)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya, dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi/ bekerja dengan mandiri

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam aspek dalam kecerdasan spiritual yang telah diungkapkan oleh para tokoh, namun dalam penelitian aspek-aspek yang digunakan oleh peneliti adalah aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh Sinetar yakni memiliki kemampuan seni untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mampu untuk memilih apa yang terbaik baginya, berjiwa besar mau memaafkan dan meminta maaf jika salah, memiliki kemampuan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang yang sedang kesusahan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut (Syamsu Yusuf, 2002) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu :

- A. Faktor Pembawaan (internal) Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhorotan seperti yang telah difirmankan Allah SWT, dalam Al-qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah, maksudnyaciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

B. Faktor Lingkungan (eksternal)Disini yang dimaksud menurut (Syamsu Yusuf, 2002) yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya keserasian antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri.

2.3 Religiusitas

A. Pengertian Religiusitas

Jalaluddin (2001) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan sikap keagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religious tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya (Alwi, 2014).

B. Dimensi - dimensi Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure afektif dan perilaku agama sebagai unsur motorik. Jadi aspek religiusitasnya merupakan *integrasi* dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa struktur keberagamaan manusia meliputi struktur aktif, konatif, kognitif, dan motorik. Fungsi aktif dan konatif terlihat dalam pengalaman ketuhan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan. Aspek kognitif terlihat dalam kepercayaan ketuhanannya, sedangkan aspek motorik tercermin dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaannya. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan *system* religiusitas yang utuh dalam diri seseorang (Alwi, 2014).

Glock dan Stark (dalam Ancok, 2001) membagi aspek religiusitas kedalam lima dimensi, yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi dan lain sebagainya.
2. Dimensi peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*) yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran pengetahuan tentang fiqh dan sebagainya.
5. Dimensi *effect* atau pengalaman (*the consequential dimension*) yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan social. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari didorong oleh ajaran agama. Kenyataannya dimensi ini tidak selalu lengkap ada pada seseorang dikarenakan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama. Misalnya mendermakan harta untuk aktivitas keagamaan social, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, berperilaku jujur dan adil, tidak korupsi dan sebagainya.

Berdasarkan konsep diatas menunjukkan bahwa religiusitas seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi saja, akan tetapi mencakup kelima dimensi tersebut. Keberagaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Dimensi-dimensi yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam dimana aspek Iman sejajar dengan *religious belief*; aspek Islam sejajar dengan *religious practice*; aspek Ihsan sejajar dengan *religious knowledge*; dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (1998) menyebutkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern meliputi hereditas (keturunan), usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.4 Boarding School

A. Pengertian Boarding School

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Secara historis, *boarding school* merujuk pada *boarding school* Britania klasik. Istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, Great Britain (*college*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*) dan sebagainya. Elemen atau komponen *boarding school* terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan asrama (Maksudin, 2008). Bahwa istilah “pesantren” berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam.

Sedangkan (Baktiar, 2013) komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, mutu guru, mutu pengelola, mutu program pilihan, mutu pendamping, mutu pengasuh, mutu manajemen, mutu fasilitas, dan mutu lainnya). Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa *boarding school* adalah “pesantren”-nya Eropa (Britania klasik). Sebagaimana pesantren yang juga mempunyai nama atau sebutan yang berbeda-beda (dayah/rangrang di Aceh dan surau di Minangkabau), demikian pula dengan *boarding school* (Inggris *Raya-college*, Amerika-*private school* dan Malaysia-*kolej*). belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, di antaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual.

Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

Di sekolah asrama dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah dengan sistem *boarding school* telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.

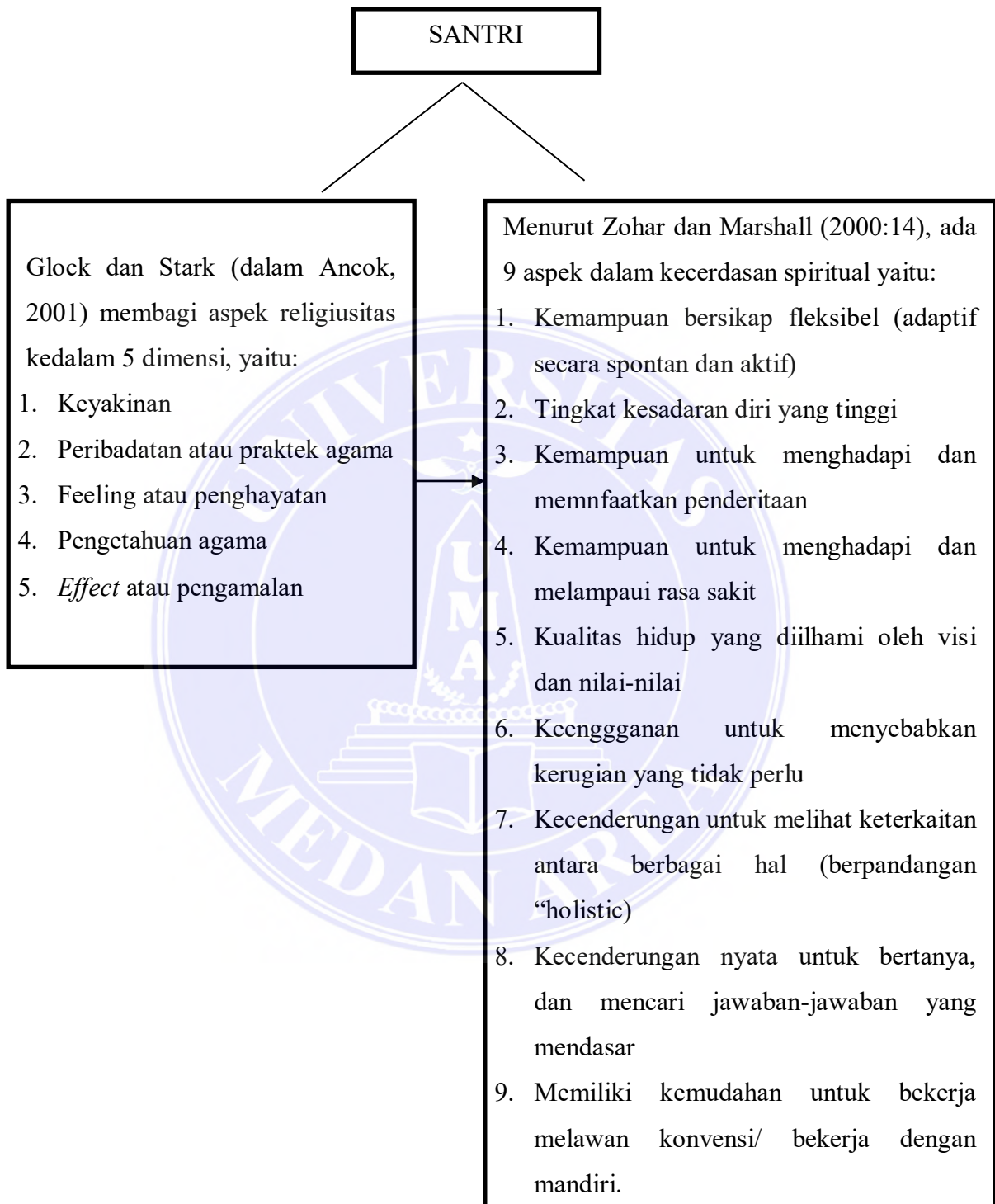
Boarding school atau Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di bawah pimpinan seorang Kyai, baik melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran kitab kuning dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku keseharian santri. Dari sekian banyak gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang dikemukakan oleh para pakar, namun yang paling populer dan sering dibahas dan dijadikan rujukan oleh para praktisi dan peneliti hanya empat gaya kepemimpinan, yaitu: otokratis, demokratis, *the laisser faires* (gaya bebas), dan situasional.

Dalam pandangan pesantren, tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid belajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lainnya.

Tujuan pendidikan *boarding school* bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Pendekatan pendidikan pesantren menggunakan *pendekatan holistik*, yaitu bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan sehari-hari. Belajar di pesantren tidak mengenal perhitungan kapan harus mulai dan harus selesai, dan target yang harus dicapai.



B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut yaitu, apakah ada pengaruh positif antara religiusitas terhadap kecerdasan spiritual, dengan asumsi semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya atau sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula religiusitasnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, maka metode penelitian merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian, karena dalam metode penelitian membahas tentang cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana dalam analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Untuk pengumpulan datanya menggunakan skala. Sedangkan, analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi sederhana (Sugiyono, 2007).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual melalui pendidikan *boarding school* pada santri di pondok pesantren Sejahtera Helvetia Timur, Medan. memiliki dua variabel yang mana variabelnya yaitu religiusitas yang menjadi variabel bebas, dan kecerdasan spiritual yang akan menjadi variabel terikat.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu;

A. Religiusitas

Religiusitas adalah adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sehingga bisa memiliki fleksibilitas ketika menghadapi persoalan yang ada di dalam masyarakat.

C. *Boarding School*

Boarding School merupakan sebuah sekolah asrama yang dimana santri dapat tinggal menetap di pondok pesantren selama masa pendidikannya hingga pendidikan santri tersebut selesai.

D. Santri

Santri adalah seorang yang menuntut ilmu agama pada suatu lembaga pendidikan agama yang dimana biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

3.4 Populasi dan Sampel

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian (Hendriyadi & Suryani, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 santri.

B. Sampel Penelitian

Sampel sering disebut sebagai contoh, yaitu sebagai himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 santri dan tinggal di asrama selama menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Sejahtera, Helvetia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan responden sebagai sampel penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data mengenai pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan spiritual pada siswa/i menggunakan pendekatan *field research* (studi lapangan). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data kongkrit yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala pengukuran, yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016). Berikut aspek dari variabel yang digunakan sebagai tolak ukur pembuatan skala:

1. Skala kecerdasan spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (2000), ada 9 aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu:

- (1). Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- (2). Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- (3). Kemampuan untuk menghadapi dan memnfaatkan penderitaan
- (4). Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- (5). Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- (6). Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- (7). Kecenderungan nyata untuk bekerja melawan konvensi/ bekerja dengan mandiri

- (8). Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- (9).Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi/ bekerja dengan mandiri.

2. Skala Religiusitas

Glock dan Stark (dalam Ancok 2001) membagi aspek keberagamaan kedalam 5 dimensi, yaitu:

- (1). Keyakinan
- (2). Peribadatan atau praktek agama
- (3). *Feeling* atau penghayatan
- (4). Pengetahuan agama
- (5). *Effect* atau pengamalan

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju diberi skor 5
- b. Setuju diberi skor 4
- c. Ragu-ragu diberi skor 3
- d. Tidak setuju diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju diberi skor 1

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono & Budiono, 2012).

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian asumsi atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Kalau uji asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-*

Smirnov Test dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berbentuk linear atau tidak. Menurut (Santoso, 2012) jika hubungan tidak linear, maka model regresi tersebut akan bias saat melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Uji *One-Way ANOVA* dengan bantuan *SPSS* dapat dilakukan jika data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan *Levene test*. Bila nilai sig $> 0,05$ maka data diasumsikan memiliki varians yang sama. Bila nilai sig $< 0,05$ maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama (Ilhamzen, 2013).

c. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *SPSS* karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan

semua variabel yang ada (Umar, 2005). Menurut Ghazali, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan *cronbach's alpha*: (Ghozali, 2009).

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan reliable
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel.

d. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validiti yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

a) Indeks Daya Beda

Daya Beda disebut juga daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015). Lebih lanjut, Azwar menjelaskan bahwa daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Untuk mengukur daya diskriminasi aitem peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi komputersasi SPSS dengan melihat kolom Corrected Item-Total Correlation yang menunjukkan daya diskriminasi

aitem. Menurut Azwar (2015) sebagai kriteria pemilihan aitem terbesar korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini batas koefisien korelasi aitem-total minimum yang digunakan adalah 0,30.

2. Uji hipotesis

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2012).

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana: (Umar, 2005).

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

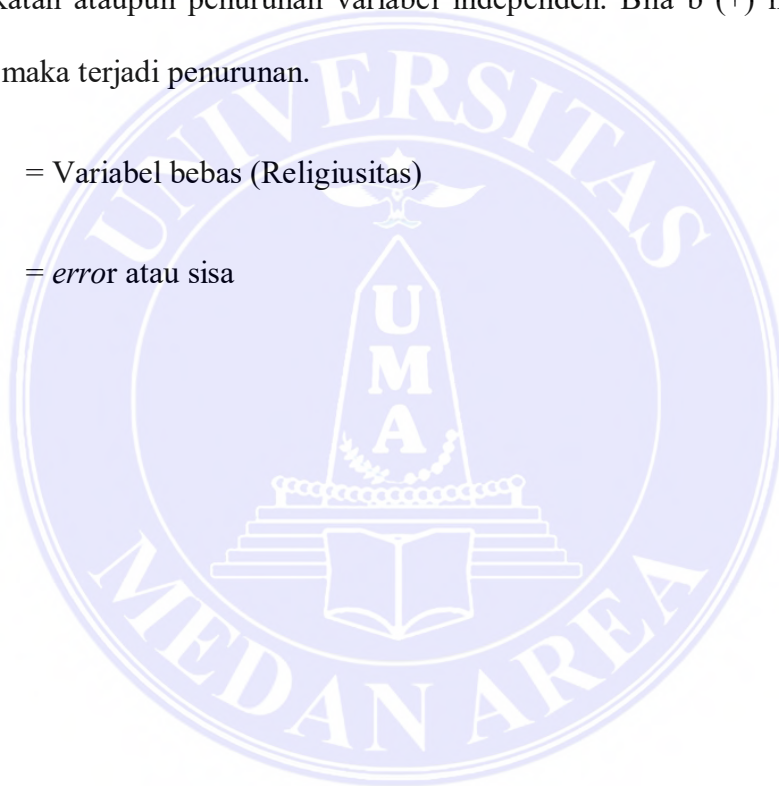
Y = Kecerdasan Spiritual

A = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Religiusitas)

e = *error* atau sisa



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis uji hipotesis regresi $R^2 = 0,354$ dengan koefisien sig $F = 0.000 < 0.050$, artinya nilai $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,595 > 0,279$) maka dapat disimpulkan diterima artinya ada pengaruh positif religiusitas dengan kecerdasan spiritual. Tanda positif meunjukkan pengaruh positif religiusitas dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi religiusitas maka kecerdasan spiritual pun menjadi tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya.
2. Berdasarkan perbandingan kedua nilai (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Religiusitas tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 45 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 125,51 dan Kecerdasan Spiritual tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 108 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 205,88.
3. Koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0.354$. Ini menunjukkan bahwa Religiusitas berkontribusi terhadap Kecerdasan Spiritual sebesar 35,4%.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran antara lain :

1. Santri

Melihat bahwa kecerdasan spiritual yang diterima subjek tergolong tinggi maka diharapkan kepada subjek penelitian agar terus mempertahankan kecerdasan spiritual yang baik dengan cara tetap meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki pemikiran dan wawasan yang terbuka, serta dapat bersikap *aware* terhadap lingkungan tempat santri tinggal, dan tetap berfikir positif.

2. Pondok Pesantren Sejahtera

Peneliti menyarankan agar pihak Pondok Pesantren Sejahtera dapat terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk pengembangan diri bagi para santri. Agar santri lebih dapat mengembangkan diri serta kecerdasan diri masing-masing santri. Penelitian ini hanya membahas religiusitas dengan kecerdasan spiritual, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti faktor lain yang mempengaruhi seperti pengaruh keluarga terhadap kecerdasan spiritual, hal ini guna untuk melihat seberapa besar pengaruh keluarga dengan subjek yang diteliti. Maka dari itu diharapkan kepada keluarga agar tetap memberikan dukungan moral maupun material terhadap anak, seperti : mendukung hal

positif yang anak lakukan, mengarahkan anak agar lebih rajin beribadah, melakukan hal-hal sosial, serta mendukung prestasi anak.



DAFTAR PUSTAKA

Al – Quranul karim

Ancok, D (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ancok dan Suroso (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Buzan, B dan Waeber, O.(2003).*Regions and Powers*.Cambridge University Press.

Baktiar, A. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Buzan, B dan Waeber, O.(2003).*Regions and Powers*.Cambridge University Press.

Daulay, H.P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*.Prenada Media.

Daulay, H,P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Ilhamzen. (2013). Statistika Parametrik Part 5 Uji Anova Satu Arah (One Way ANOVA) Menggunakan Program SPSS, Free Learning, (online), <http://freelearningji.wordpress.com>
- Jalaluddin, R. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, R. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2008). *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT*. Disertasi UIN. Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Prasetya. B. (2019). *Perilaku Religiusitas : Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jurnal Penelitian Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sinetar, M. (2001). *Kecerdasan Spiritual: Belajar Dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sarwono, J dan Budiono, H. (2012). *Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi menggunakan SPSS, AMOS dan Excel*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.
- Thaher. (1993). *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada

Thobroni, H.Y. (1993). *Agama dan Kebudayaan Pasca Modern*. Suara Karya.

Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zohar, D & Marshal, Ian. (2000). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. PT Mizan Pustaka.





LAMPIRAN A

SEBARAN DATA PENELITIAN

RELIGIUSITAS																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	
3	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	
4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	
6	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	
7	5	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	
8	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	
9	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4		
10	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
11	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4		
12	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4		
13	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	
14	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
15	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	
16	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	
18	5	5	4	3	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	
19	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	
20	5	4	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5		
21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
22	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
23	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
24	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
25	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5		
26	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	
27	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	
28	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5		
29	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	
30	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
31	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	5	3	5	5	5	5	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	4		
33	5	3	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	5	5	3		
34	5	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	
35	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	5	
36	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
37	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
38	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4		
39	4	4	5	4	5	4	2	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	
40	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3		
41	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	
42	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
43	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	
44	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
45	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	
46	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	
47	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
48	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
51	5	3	5	5	5	4	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda, pilihan jawaban yang tersedia adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu – ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Berilah tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban yang baru.
5. Skala ini bukan test, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar** karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda yang sebenarnya.
6. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

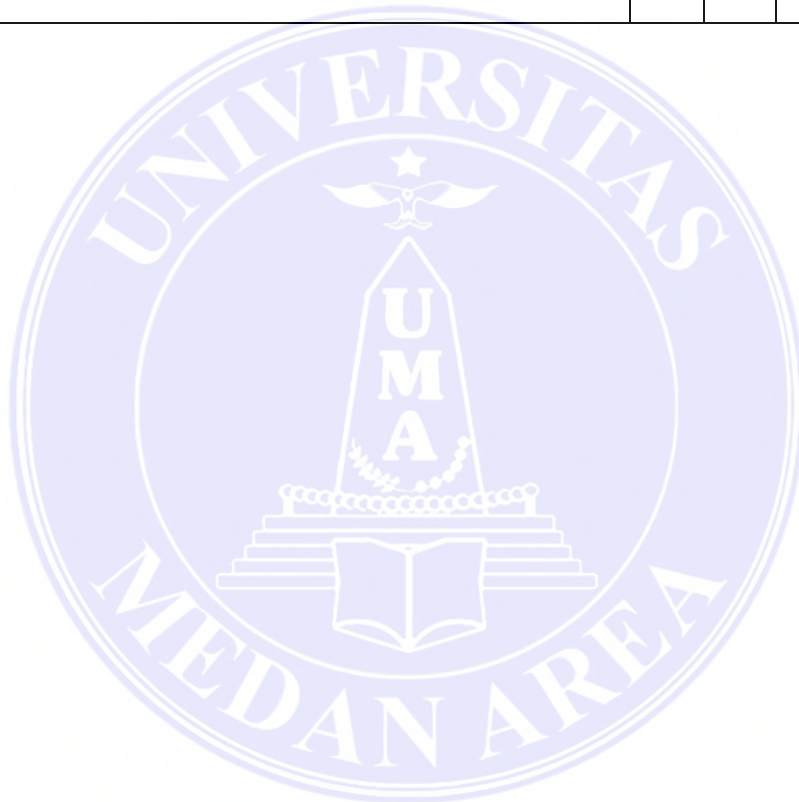
Lama mondok :

RELIGIUSITAS

NO.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya meyakini adanya Tuhan					
2.	Saya terkadang menunda waktu sholat					
3.	Saya meyakini adanya hari pembalasan					
4.	Saya berfikir Tuhan itu hanyalah fiktif					
5.	Saya kurang meyakini adanya kehidupan setelah mati					
6.	Saya kurang meyakini adanya hari pembalasan					
7.	Saya selalu sholat tepat waktu					
8.	Saya membayar zakat ketika menjelang waktunya					
9.	Saya selalu berpuasa ketika bulan romadhon tiba					
10.	Saya membayar zakat jika memiliki uang					

11.	Saya terkadang terhambat untuk berpuasa					
12.	Saya terkadang menunda waktu sholat					
13.	Saya merasa doa – doa saya dikabulkan oleh Tuhan					
14.	Saya tersentuh mendengar ayat suci al-quran dibaca dengan baik					
15.	Saya terkadang berfikir untuk berbuat dosa					
16.	Saya terkadang melupakan doa setelah sholat					
17.	Jika mendengar ayat al-quran saya merasa terusik					
18.	Saya mengetahui hadis – hadis tentang sholat					
19.	Saya mengetahui hadis –hadis tentang bershodaqoh					
20.	Saya kurang memahami beberapa hadis sholat					
21.	Saya mengetahui hadis – hadis tentang berpuasa					
22.	Saya kurang memahami beberapa hadis tentang bershodaqoh					
23.	Saya terkadang mengunjungi orang sakit					
24.	Saya kurang memahami beberapa hadis tentang berpuasa					
25.	Saya selalu ikut dalam kegiatan sosial di lingkungan pondok					
26.	Saya kurang suka mengunjungi orang sakit					

27.	Saya jarang membantu orang lain yang kesulitan					
28.	Saya lebih memilih bersantai dari pada ikut serta kegiatan sosial di lingkungan pondok					
29.	Saya terkadang membantu orang lain yang sedang kesulitan					
30.	Saya mudah menerima masukan dari orang lain					



KECERDASAN SPIRITUAL

31.	Saya kurang percaya terhadap orang baru dikenal					
32.	Terkadang saya memaksakan kehendak orang lain					
33.	Saya sadar bagaimana harus bersikap terhadap orang lain					
34.	Saya merasa kurang mudah menerima masukan dari orang lain					
35.	Saya sadar tanggung jawab sebagai santri jika diingatkan dengan orang lain					
36.	Saya sadar diri sebagai manusia yang memiliki akal					
37.	Saya kurang sadar dalam bersikap terhadap orang lain					
38.	Saya sadar tanggung jawab sebagai santri					
39.	Terkadang saya kurang sadar diri sebagai manusia					
40.	Saya kurang mampu mengambil manfaat atas apa yang terjadi dalam hidup					
41.	Saya merasa cobaan sebagai musibah dalam hidup ini					
42.	Saya mampu menghadapi cobaan yang Tuhan beri					
43.	Saya menganggap segala cobaan dalam hidup					

	sebagai jalan kebaikan					
44.	Saya selalu mengambil manfaat atas segala yang terjadi dalam hidup					
45.	Saya berfikir cobaan untuk membuat saya semakin lemah					
46.	Saya mampu menghadapi masa sulit dalam hidup ini					
47.	Saya lebih memilih pergi dan melupakan masalah					
48.	Saya merasa ingin lari dari kenyataan jika dalam keadaan yang sulit					
49.	Saya terkadang mengeluh atas cobaan yang diberikan Tuhan					
50.	Saya mampu bertahan meski dalam titik terendah dalam hidup					
51.	Saya harus mampu jika sewaktu – waktu diberi cobaan oleh Tuhan					
52.	Saya menyukai kejujuran					
53.	Saya kurang pandai mengaplikasikan diri terhadap orang lain					
54.	Saya ingin menjadi bermanfaat untuk banyak orang					
55.	Saya terkadang mengeluh atas apa yang terjadi					

	dalam hidup ini					
56.	Saya merasa belum bersikap jujur					
57.	Saya menganggap segala sesuatu dengan baik					
58.	Saya ingin melakukan banyak hal yang bermanfaat					
59.	Saya terkadang masih merugikan diri sendiri dan orang lain					
60.	Saya ingin melakukan segala sesuatu tanpa merugikan orang lain					
61.	Saya belum dapat memanfaatkan sisa usia dengan hal yang bermanfaat					
62.	Saya merasa belum melakukan hal yang bermanfaat dalam hidup ini					
63.	Saya memandang suatu permasalahan disebabkan oleh banyak hal					
64.	Saya ingin memanfaatkan sisa usia yang diberi Tuhan dengan hal yang bermanfaat					
65.	Saya terkadang mudah menghakimi orang lain					
66.	Saya merasa kurang mempertimbangkan segala sesuatu dengan teliti					
67.	Saya terkadang kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan					
68.	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu					

	dengan sangat teliti					
69.	Saya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan					
70.	Saya sering mempertanyakan hal – hal mendasar					
71.	Banyak hal yang ingin saya ketahui					
72.	Saya selalu ingin tahu banyak hal					
73.	Saya bertanya jika hal penting saja					
74.	Saya kurang memperhatikan hal yang mendasar					
75.	Saya terkadang meminta bantuan orang lain					
76.	Saya kurang ingin tahu segala sesuatu					
77.	Saya merasa sulit melakukan segala sesuatu sendiri					
78.	Saya jarang meminta bantuan orang lain					
79.	Saya mampu melakukan segala aktivitas dengan sendiri					
80.	Saya belajar sesuatu tanpa bantuan teman					
81.	Saya merasa kurang mampu melakukan segala aktivitas dengan sendiri					

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale : RELIABILITAS RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RE1	120,57	40,890	,246	,764
RE2	121,73	41,243	,031	,771
RE3	120,63	41,078	,122	,766
RE4	121,10	39,610	,225	,763
RE5	121,14	39,241	,279	,761
RE6	121,12	38,746	,402	,755
RE7	121,71	40,892	,020	,778
RE8	121,55	37,653	,420	,752
RE9	120,90	40,490	,099	,770
RE10	121,73	38,883	,373	,756

RE11	121,61	41,403	-,010	,775
RE12	121,57	38,490	,399	,755
RE13	121,22	38,533	,307	,759
RE14	120,78	39,493	,353	,758
RE15	121,53	38,494	,292	,760
RE16	121,76	38,424	,267	,762
RE17	120,76	38,904	,424	,755
RE18	121,41	38,447	,301	,759
RE19	121,45	37,693	,385	,754
RE20	121,94	39,136	,268	,761
RE21	121,43	36,530	,513	,746
RE22	121,65	38,873	,422	,755
RE23	121,41	37,607	,419	,752
RE24	121,63	40,278	,225	,763
RE25	121,10	40,930	,070	,770
RE26	121,18	39,668	,300	,760
RE27	121,35	38,953	,395	,756
RE28	121,14	39,721	,233	,763
RE29	121,29	38,292	,376	,755
RE30	121,41	39,647	,237	,763

Scale : RELIABILITAS KECERDASAN SPIRITUAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	202,06	96,016	,079	,865
KS2	201,98	94,860	,175	,864
KS3	201,82	91,988	,393	,860
KS4	202,08	92,914	,284	,862
KS5	202,00	94,760	,243	,863
KS6	201,49	92,775	,294	,862
KS7	202,16	93,375	,324	,861
KS8	201,67	91,227	,413	,859
KS9	202,04	92,838	,400	,860
KS10	202,10	92,290	,369	,860
KS11	201,90	93,570	,320	,861
KS12	201,88	90,946	,421	,859
KS13	201,43	90,690	,481	,858
KS14	201,78	89,053	,563	,856
KS15	201,53	94,054	,288	,862
KS16	201,78	94,613	,275	,862
KS17	201,76	93,864	,244	,863
KS18	201,63	92,278	,358	,861
KS19	201,80	95,401	,116	,865
KS20	201,80	91,161	,482	,858
KS21	201,59	91,527	,500	,858
KS22	201,47	93,094	,301	,862
KS23	202,12	95,866	,085	,865
KS24	201,47	92,734	,280	,862
KS25	202,04	94,358	,302	,862
KS26	202,06	94,936	,220	,863
KS27	201,90	91,970	,534	,858
KS28	201,49	91,935	,508	,858
KS29	201,86	94,361	,342	,861
KS30	201,71	91,292	,364	,861
KS31	201,88	94,306	,380	,861
KS32	201,88	93,346	,359	,861
KS33	201,78	93,853	,371	,861
KS34	201,39	92,483	,403	,860

KS35	201,88	95,306	,169	,864
KS36	202,06	95,536	,131	,864
KS37	202,02	93,940	,295	,862
KS38	201,98	93,500	,307	,862
LS39	202,02	91,740	,400	,860
KS40	201,84	92,375	,466	,859
KS41	201,45	91,733	,481	,859
KS42	201,47	92,494	,354	,861
KS43	202,14	96,441	,033	,866
KS44	202,00	92,240	,389	,860
KS45	201,94	97,296	-,078	,865
KS46	201,96	92,958	,300	,862
KS47	202,10	94,170	,328	,861
KS48	202,14	95,281	,140	,864
KS49	201,88	96,786	,005	,866
KS50	202,10	94,850	,214	,863
KS51	201,78	95,773	,112	,865

LAMPIRAN C

UJI NORMALITAS RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN SPIRITUAL

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL_RE	TOTAL_KS
N		51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	125,51	205,88
	Std. Deviation	6,457	9,848
Most Extreme Differences	Absolute	,063	,105
	Positive	,063	,105
	Negative	-,059	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,450	,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987	,625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN D

UJI LINEARITAS VARIABEL PENELITIAN

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL_KS * TOTAL_RE	51	100,0%	0	0,0%	51	100,0%

Report

TOTAL_KS

TOTAL_RE	Mean	N	Std. Deviation
114	196,50	2	6,364
115	199,50	2	3,536
116	213,00	1	.
118	194,00	2	5,657
119	201,67	3	5,859
120	201,00	2	,000
121	200,50	2	2,121
122	201,00	4	9,626
123	202,50	2	3,536
124	198,75	4	4,031
125	210,67	3	6,110
126	200,67	3	10,408
127	206,50	2	9,192
128	207,00	1	.
129	212,75	4	11,587
130	215,00	2	4,243
131	206,00	2	4,243
132	210,00	2	5,657
133	214,50	2	10,607
134	207,00	1	.
136	218,00	2	12,728

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
TOTAL_K S *	(Combined)	3050,294	22	138,650	2,158	,028	
	Between Groups	Linearity	1717,182	1	1717,182	26,727	,000
	Deviatio n from Linearity	1333,112	21	63,482	,988	,504	
TOTAL_R E	Within Groups	1799,000	28	64,250			
	Total	4849,294	50				

137	209,50	2	13,435
139	237,00	1	.
Total	205,88	51	9,848

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TOTAL_KS * TOTAL_RE	,595	,354	,793	,629

LAMPIRAN E

UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS b	.	Enter

a. Dependent Variable: KEECERDASAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,341	7,995

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1717,182	1	1717,182	26,864	,000 ^b
	Residual	3132,112	49	63,921		
	Total	4849,294	50			

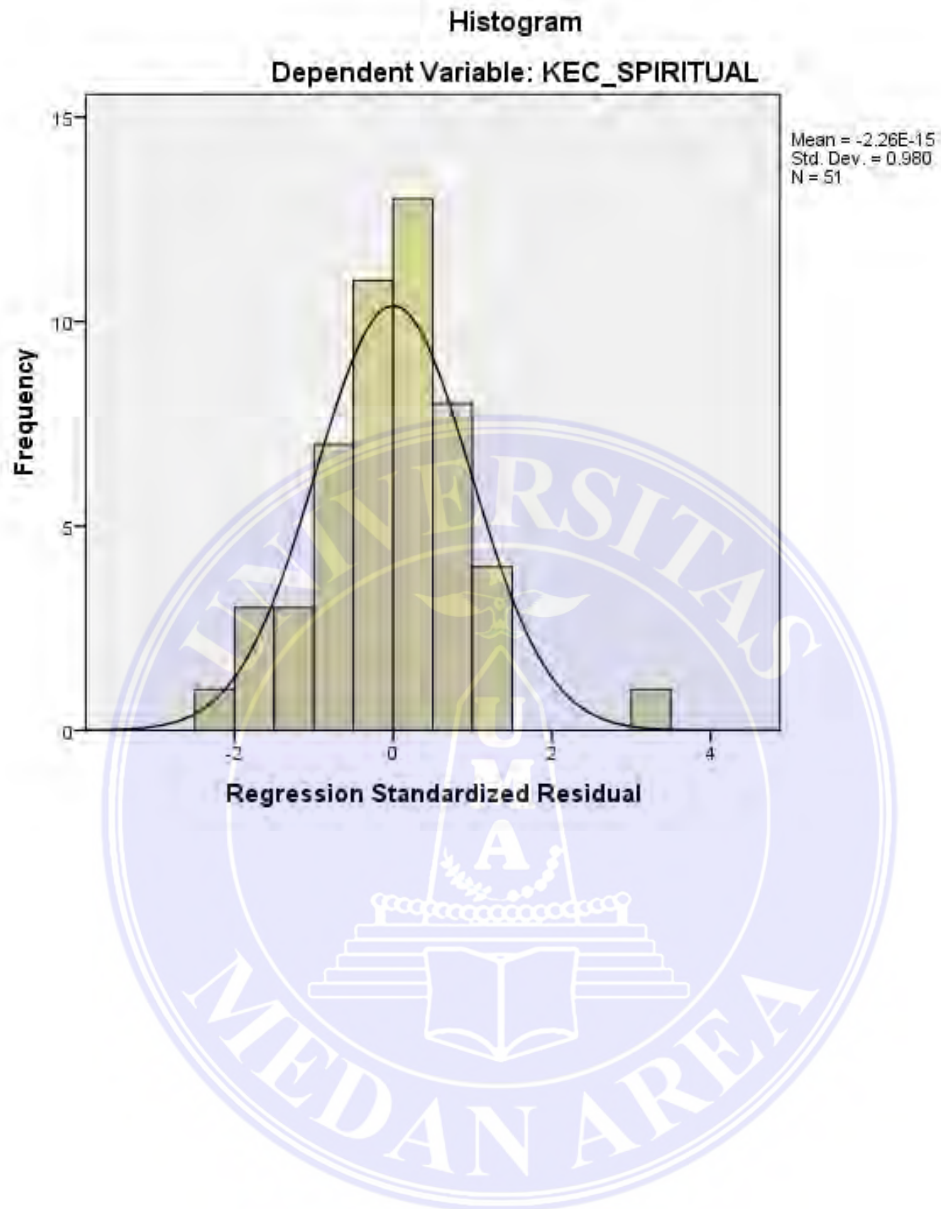
a. Dependent Variable: KEECERDASAN

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

Coefficients^a

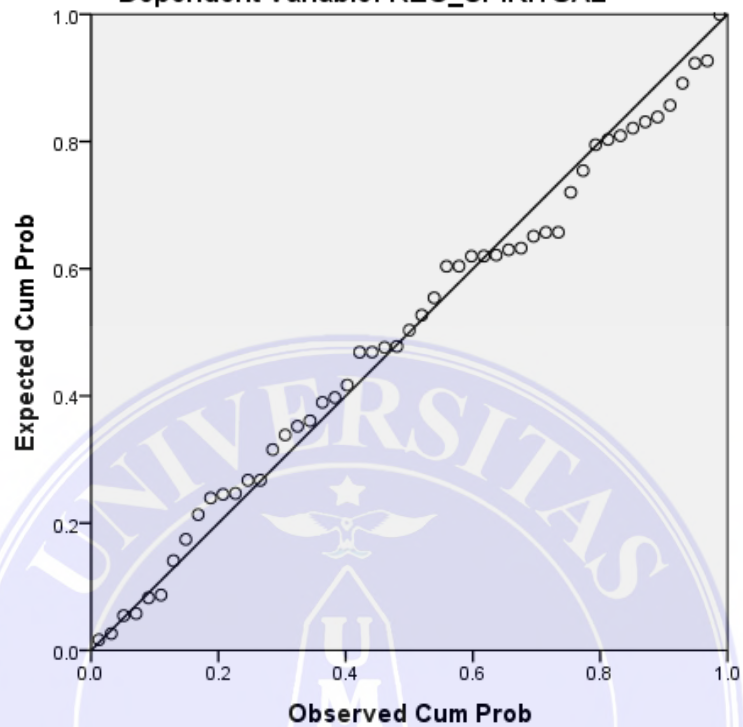
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,973	22,006		4,180	,000
	RELIGIUSITAS	,908	,175	,595	5,183	,000

a. Dependent Variable: KEECERDASAN



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KEC_SPIRITUAL





LAMPIRAN F

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seltabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : ~~70~~ /FPSI/01.10/XII/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 02 Desember 2020

Yth. Ketua Pondok Pesantren Sejahtera Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Riana Puspa
NPM : 168600335
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Pondok Pesantren Sejahtera Medan, Jl. Sejahtera, Helvetia Timur, Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Boarding School Pada Santri Di Pondok Pesantren Sejahtera Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-





PONDOK PESANTREN SEJAHTERA

Jl Sejahtera no.354 Kel.Helvetia Timur
Kec.Medan Helvetia,Medan,Sumatera Utara
Telp.081260093494 E-mail:ponpessejahtera@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:099/PP-PS/SK/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarjaka, S.Pd
Pangkat/Gol : Pembina/B
Jabatan : Ketua Pondok
Alamat : Jl. Kalpataru II no 354 Helvetia Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riani Puspa
NPM : 168600335
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Boarding School Pada Santri di Pondok Pesantren Sejahtera Medan

Terbukti secara nyata bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 14 Desember 2020 di Pondok Pesantren Sejahtera Sumatera Utara Jl Sejahtera no.354 Kel.Helvetia Timur Kec.Medan Helvetia,Medan,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 15 Desember 2020

Ketua Pondok Pesantren Sejahtera



SARJAKA, S.Pd